



ISSN (P) : 2086-4264

ISSN (E) : 2581-2343

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi

Chife in Editor

Nurlaila MC., S.E., M.Acc., Ak., C.A.,
C.Li., C.Ra
(Universitas Islam 45)

Editorial Board

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA

Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc

Yuha Nadhirah Q., S.E., M.Ak.

(Universitas Islam 45)

Reviewers

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.

Univeristas Trunojoyo, Madura

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.

Univeristas Padjajaran

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
Universitas Negeri Medan

Dr. Sugiyarti Fatma Laela, M. Buss. Acc.
CMA,

Institut Tazkia

Andi Manggala Putra, SE., M.Sc.
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA

Univeristas Jendral Soedirman

Mohammad Iqbal Firdaus, SE., M.Ak.
Universitas Negeri Malang

Ari Dewi Cahyati, SE.,M.SA

Univeristas Islam 45, Indonesia

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:

Fax. (021)8801192

Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email: jrak@unismabekasi.ac.id atau
jrakunisma@gmail.com

Karakteristik Wirausaha dan Spiritualitas Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Jawa Barat

¹ Husnul Khatimah

² Juliana

¹ Universitas Islam 45 Bekasi

² Universitas Pendidikan Indonesia

¹ *husnulkha1973@gmail.com*

² *julian@upi.edu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kontribusi karakteristik wirausaha atau karakteristik *entrepreneur* dan karakteristik wirausaha muslim dalam menentukan keberhasilan usaha UMKM di wilayah Jawa Barat. Populasi penelitian tersebar di wilayah Jawa Barat, namun dikhususkan pada wilayah Bekasi dan Bandung serta Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik *entrepreneur* muslim dan karakteristik wirausaha dapat memengaruhi keberhasilan usaha sebesar 85,5% Model yang dikonstruksi mempunyai Goodness of Fit yang baik dan robust. Pengaruh variabel Karakteristik *Entrepreneur* Muslim terhadap variabel Keberhasilan Usaha pada level medium. Karakteristik Wirausaha memiliki tingkat pengaruh yang lemah terhadap Keberhasilan Usaha. Dengan demikian, berarti kedua karakteritik memiliki pengaruh pada keberhasilan usaha, sebatas dalam persepsi. Namun dalam pelaksanaan mereka belum menerapkannya dengan baik.
Kata Kunci: Karakteristik wirausaha, karakteristik *entrepreneur* muslim, keberhasilan usaha

ABSTRACT

This study aims to explain the contribution of entrepreneurial characteristics or entrepreneurial characteristics and Muslim entrepreneurial characteristics in determining the success of MSMEs in West Java. The research population is spread across the West Java region, but specifically in the Bekasi and Bandung areas as well as Cimahi. The results showed that the characteristics of Muslim entrepreneurs and entrepreneurial characteristics can influence the success of the business by 85.5%. The model constructed has a good and robust Goodness of Fit. The influence of the Muslim Entrepreneur Characteristics variable on the Business Success variable at the medium level. Entrepreneurial characteristics have a weak level of influence on business success. Thus, it means that both characteristics have an influence on the success of the business, only in terms of perception. However, in practice they have not implemented it well.

Keywords: entrepreneurial characteristics, Muslim entrepreneur characteristics, business success

PENDAHULUAN

Aktifitas ekonomi akhir-akhir ini mencoba kembali mendasarkan diri kepada ajaran Islam. Hal ini menjadi fenomenal semenjak krisis ekonomi beberapa waktu lalu, di mana dengan makin banyaknya lembaga bisnis yang menerapkan prinsip Islam, *halalan thayyiban* dan mementingkan sertifikasi halal dalam produknya. Kehadiran spiritualitas dalam bisnis Islam, dikaitkan dengan kesadaran pelaku bisnis bahwa profit tidak hanya diukur secara nominal di dunia (perspektif jangka pendek), namun juga diperolehnya keuntungan jangka panjang berupa berkah dan pahala yang tidak terlihat secara kasat mata. Perusahaan yang aktivitasnya didasarkan pada nilai-nilai spiritual terbukti dapat bertahan dan tumbuh dengan baik. Terdapat enam benefit bagi pelaku usaha yang menyandarkan aktivitas bisnisnya pada unsur spiritualitas. Pertama, perusahaan dijauhkan dari praktik kecurangan (*fraud*) yang menghalalkan segala cara. Kedua, bertumbuhnya produktivitas dan *performance* perusahaan. Ketiga, tumbuhnya suasana kerja yang harmonis. Keempat, naiknya *image* positif perusahaan. Kelima, perusahaan bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable company*) dan yang keenam, menurunkan *turnover* karyawan (Amin, 2012).

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Barat memandang kewirausahaan sebagai salah satu upaya untuk memperluas pengembangan usaha dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam (SDA). Hal ini dipandang penting karena Pemerintah Jawa Barat memandang salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia yakni karena adanya ketimpangan pengelolaan SDA sehingga berdampak pada kurangnya pemerataan dalam pengelolaan SDA (Jabarprov.go.id).

Berdasarkan data BPS Jabar tahun 2019 diperoleh data bahwa jumlah usaha yang berkembang di Jawa Barat merupakan jumlah usaha tertinggi di Indonesia yakni sebesar 4,9 juta unit usaha pada 2019. Bila dibandingkan dengan jumlah unit usaha hasil Susenas tahun 2006, jumlah unit usaha di Jawa Barat ternyata telah mengalami peningkatan sebesar 10.9 persen atau rata-rata setiap tahunnya jumlah usaha di Jawa Barat meningkat sebesar 1 persen. Selain itu *Entrepreneurship Ratio* Jawa Barat cukup besar yakni 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 49,7 juta jiwa penduduk Jawa Barat (2019) terdapat sekitar 4,9 juta *entrepreneur* di Jawa Barat. Namun, Dari 4.9 juta usaha/perusahaan non pertanian, 4,56

Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

juta usaha (98.49 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan 0,07 juta usaha (1.51 persen) adalah Usaha Menengah Besar (UMB). Sementara itu dominasi lokasi usaha, lebih dominan lokasi usaha (72.48 persen) yang tidak memiliki tempat khusus untuk usaha seperti pedagang keliling, usaha di rumah, kaki lima, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun Jawa Barat merupakan provinsi yang berhasil mencanangkan program kewirausahaan dengan memiliki jumlah *entrepreneur* yang tinggi namun sayangnya *entrepreneur* tersebut masih didominasi oleh pelaku UMK. Mereka masih memiliki permasalahan yang menghambat dalam meningkatkan pendapatan pelakunya diantaranya masalah penciptaan modal, pembentukan mental dan penciptaan inovasi. Jika program kewirausahaan diharapkan untuk dapat mempercepat penurunan kemiskinan, maka konsep kewirausahaan yang digunakan perlu didasarkan pada konsep kemiskinan itu sendiri. Menurut Ahmed (2004), Korayem dan Mashhour (2014), Mafruh et. al (2016) menyebutkan bahwa kemiskinan itu sendiri perlu dipandang dari dua aspek yakni aspek material (harta) dan aspek spiritual. Oleh karena itu, konsep kewirausahaan yang perlu dikembangkan dan diidentifikasi berdasarkan kasus Jawa Barat ini ialah konsep kewirausahaan yang memperhatikan aspek material dan spiritual sehingga dapat menyelesaikan ketiga masalah yang muncul dalam UMK yang diharapkan dapat mempercepat menurunkan kemiskinan.

Anjuran untuk berusaha dan giat bekerja menurut Islam merupakan realisasi dari fungsi manusia sebagai khalifah, sejalan dengan fungsi manusia yang harus bekerja keras dan berupaya mengubah kondisi termasuk kondisi ekonomi, sebagaimana dinyatakan dalam surat Ar-Ra'd : 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri.*" Keberhasilan usaha merupakan cita-cita yang diharapkan bagi para pelaku usaha. Namun ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi diantaranya faktor karakteristik wirausaha dan faktor manajemen dapat memengaruhinya. Beberapa nilai kewirausahaan Islami seperti kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan, (Rumiyati, 2016).

Aspek spiritualitas Islam yang di dalamnya terkandung unsur-unsur potensial, yaitu kecerdasan spiritual Islam, di mana berpotensi bagi kewirausahaan Islam dalam mencapai keberlangsungan usaha (Hijriyah, 2016). Pradana (2019), meneliti pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Rimiyati dan Munjiyati (2016), karakteristik

Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

nilai kewirausahaan islami terhadap keberhasilan usaha serta Ali Masykuri (2014), pengaruh perilaku kewirausahaan pada keberhasilan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah proses *creative destruction* guna menghasilkan *value added* suatu produk. Wirausaha disebut juga kewirausahaan adalah suatu ilmu, seni yang mengelola keterbatasan informasi, dana, sumber daya guna mencapai tujuan hidup yaitu mencari nafkah, berkarir sampai puncak. Robert D Hisrich dan Michael P. Peter : “*Entrepreneur is one who bring resources, labour, material, and other asset into combination that make their value greater than*”. Berarti wirausaha adalah orang yang dapat mengelola sumber daya, tenaga kerja, bahan produksi dan lainnya untuk dibuat menjadi produk yang lebih mempunyai nilai tambah. Seorang wirausaha memiliki karakteristik : 1) Memiliki kreativitas dan keberanian, 2) Semangat dan kemauan, 3) Mampu menganalisis dengan tepat, 4) Berani menghadapi risiko, dan 5) Berjiwa kepemimpinan. Dari sisi ciri perilaku, *entrepreneur* yaitu seseorang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri.

Entrepreneur adalah mereka yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dengan kemampuannya sendiri. Berwirausaha memadukan dua hal (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dikatakan sebagai tanggapan seseorang dalam menangkap peluang usaha dengan menggunakan sejumlah tindakan hingga menjadi sebuah usaha yang melembaga, produktif dan inovatif (Sutrisno, 2002). *Entrepreneur* dikelompokkan menjadi tiga tingkatan berdasarkan semangat, perilaku dan kemampuannya. yaitu: *entrepreneur* andal, tangguh, dan unggul.

Entrepreneurship dalam Islam

Keberhasilan *entrepreneur* dalam Islam bersifat independen. Artinya keunggulannya tergantung pada integritas pribadinya. Hal ini ditandai dengan keandalan menghadapi tantangan, tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif dan bertentangan dengan peraturan, dalam hal ini peraturan negara maupun agama. Milla (2013), kewirausahaan dapat dipandang dari dua pandangan; pertama, pandangan konvensional; dan kedua, pandangan Islam. Kewirausahaan dari pandangan konvensional diartikan kemampuan

Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

untuk menciptakan usaha baru atau usaha yang berbeda yang dilakukan individu atau kelompok secara mandiri dan inovatif.

Sementara itu, kewirausahaan dari perspektif Islam diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan usaha baru atau usaha yang berbeda yang bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan materi saja tetapi juga mendapatkan keuntungan akhirat yakni kegiatan yang dilandasi motivasi untuk beribadah. Dengan demikian, berwirausaha dalam pandangan Islam perlu menghindari kegiatan-kegiatan yang dilarang seperti korupsi, riba, dan menjual produk dan jasa yang haram. Dengan demikian, kewirausahaan muslim memiliki karakteristik yang memerhatikan keuntungan nonmateri (*immaterial*) berupa keuntungan akhirat ketika dia dapat menerapkan dengan baik prinsip-prinsip berusaha dalam Islam. Pengusaha muslim juga di dalam usahanya terhindar dari unsur *maghrib* (*maysir, gharar dan riba*) yang termasuk dalam larangan dalam Islam.

Keberhasilan Usaha

Untuk mencapai keberhasilan dan usaha, diperlukan faktor material maupun spiritual. Faktor material berupa tenaga, modal dan alat-alat. Sedangkan faktor-faktor spiritual berwujud : ketrampilan (*skill*), takwa, kejujuran (*sidqun*), amanah, niat yang baik, *azam* (kemauan keras), *tawakkal*, *istiqamah* (tekun), syukur dan *qana'ah* serta sikap *mahmudah* (Ya'qub, 1992).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Geoffrey (1996) bahwa menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kriteria ketangguhan dan ketangguhan dengan masing-masing karakteristik tangguh dan unggul. Dalam teori ini wirausaha dikatakan berhasil jika memiliki ciri andal, tangguh dan unggul. Penelitian Zahroh (2014) hanya mendeskripsikan secara kualitatif peranan karakteristik andal, unggul dan tangguh dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Pada penelitian ini ingin membuktikan secara kuantitatif pengaruh kedua variabel tersebut.

H₁ : Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini kewirausahaan dari perspektif Islam diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan usaha baru atau usaha yang berbeda yang bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan materi saja tetapi juga mendapatkan keuntungan akhirat yakni kegiatan yang dilandasi motivasi untuk

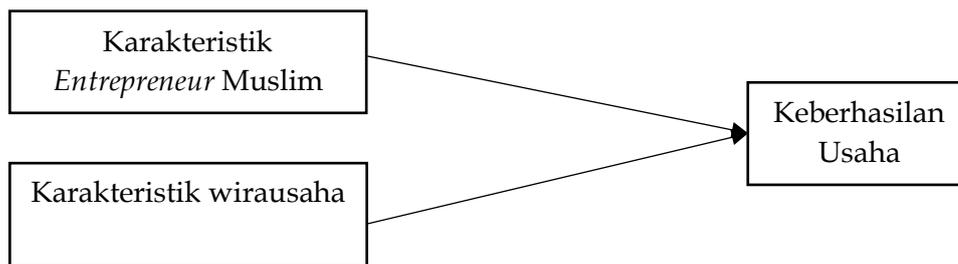
Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

beribadah. Penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam berwirausaha ditunjukkan dengan adanya aktivitas usaha dengan diniatkan sebagai ibadah, menjalankan kewajiban maupun sunnah dalam beragama, tidak berlaku zalim kepada pelanggan dan sebagainya. Yusanto (2012) menjelaskan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim. Dalam pelaksanaannya wirausaha yang memegang teguh integritas dan nilai-nilai spiritualitas dalam berusaha akan memengaruhi keberhasilannya dalam berusaha. Penelitian Zahroh (2014) juga hanya menggambarkan secara deskriptif kualitatif pentingnya karakteristik dan penerapan nilai-nilai islam dalam memengaruhi keberhasilan wirausaha muslim. Penelitian ini ingin membuktikan secara kuantitatif pengaruh kedua variabel tersebut.

H₂ : Terdapat pengaruh karakteristik *entrepreneur* muslim terhadap keberhasilan usaha

Gambar 1
Kerangka Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh wirausaha muslim di Jawa Barat. Sampel diambil dengan metode *nonprobability sampling* dan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas, diambil sampel sebanyak 164 orang yang tersebar di wilayah Jawa Barat, khususnya Bekasi, Bandung dan Cimahi. Usaha UKM yang diteliti minimal telah berjalan satu tahun. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner melalui *google form*. Metode analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan PLS – SEM.

Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional keberhasilan usaha dijelaskan dengan aspek norma dan etika yang diterapkan dalam bidang produksi, pemasaran, permodalan, dan sumberdaya manusia. Keberhasilan usaha juga dapat diukur dalam kaitannya dengan penerapan manajemen usaha pada aspek produksi, pemasaran, permodalan, dan SDM. Munizu (2010)

menyatakan faktor internal perusahaan terdiri dari aspek SDM, keuangan, teknik produksi/operasional dan pemasaran berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kinerja usaha mikro dan kecil atau bisnis pemula. Dalam penelitian ini keberhasilan usaha diukur dengan melihat aspek norma dan etika yang diterapkan dalam bidang produksi, pemasaran, permodalan, dan sumberdaya manusia.

Karakteristik *entrepreneur* muslim dijelaskan dengan beberapa etika dan nilai-nilai yang dianut dan diterapkan dalam kegiatan usaha. Integritas wirausaha muslim terwujud dalam karakteristik, sebagai berikut (Yusanto, 2002): (1) *Taqwa, tawakal, zikir* dan bersyukur. (2) Motivasinya bersifat vertikal dan horizontal; (3) Niat suci dan ibadah; (4) Memandang status dan profesi sebagai amanah; (5) Aktualisasi diri untuk melayani.; (6) Mengembangkan Jiwa Bebas Merdeka; (7) Kemauan keras untuk bangun lebih pagi; (8) Selalu berupaya meningkatkan ilmu dan ketrampilan; (10) Semangat hijrah, baik secara fisik maupun spiritual; (11) Keberanian memulai sesuatu yang akan berkembang dan berdaya guna; (12) Memulai usaha dengan modal sendiri meski kecil; (13) Sesuai bakat; (14) Jujur; (15) Suka bersilatullah; (16) Memiliki komitmen pada pemberdayaan sebagai wujud dari tanggung jawab sosial wirausaha; (17) Menunaikan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS); (18) Melaksanakan puasa, shalat sunah dan shalat malam; (19) Menyantuni anak yatim; (20) Membantu fakir miskin; (21) Mengembangkan sikap toleransi; (22) Bersedia mengakui kesalahan dan suka bertaubat.

Karakteristik wirausaha diukur dengan persepsi responden tentang karakteristik andal, unggul dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Adapun ciri dari kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ciri dan kemampuan *entrepreneur* andal dan tangguh :
 - a. Berpikir dan bertindak strategis, adaptif terhadap perubahan dalam memanfaatkan peluang keuntungan dan dalam mengatasi masalah.
 - b. Berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan untuk memuaskan pelanggan.
 - c. Berupaya mengenal dan mengendalikan faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan (beserta dengan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern.
 - d. Berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terkait dengan pembinaan motivasi, semangat kerja serta pemupukan modal.

2. Ciri dan kemampuan *entrepreneur* unggul:
 - a. Berani mengambil, memperhitungkan dan menghindari risiko.
 - b. Berupaya mencapai dan menghasilkan karya yang lebih baik bagi stakeholder (pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat), bangsa dan negara.
 - c. Antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan.
 - d. Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
 - e. Berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui inovasi di berbagai bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden merupakan pengusaha di bidang perdagangan, kemudian diikuti dengan bidang produksi, merupakan pengusaha perempuan, dengan usia terbanyak pada range 20-30 tahun, dan memiliki usaha di atas 1 tahun. Indikator penelitian tidak mengalami *convergent validity*, dengan demikian pengujian layak dilanjutkan ke tahap berikutnya. Namun, untuk hasil terbaik perlu menghilangkan indikator KEM1, KEM12, KEM18, KEM3, KEM4, KEM5 karena memiliki nilai *loading factors* kurang dari 0,70. Pengujian *discriminant validity* melalui *fornell-lacker criterion* yaitu lebih dari 0,70 (tergolong baik).

Tabel 1
Fornel Lacker Creation

	Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	Karakteristik Keberhasilan Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	0.812		
Karakteristik Wirausaha	0.708	0.927	
Keberhasilan Usaha	0.924	0.683	0.874

Sumber: Data diolah

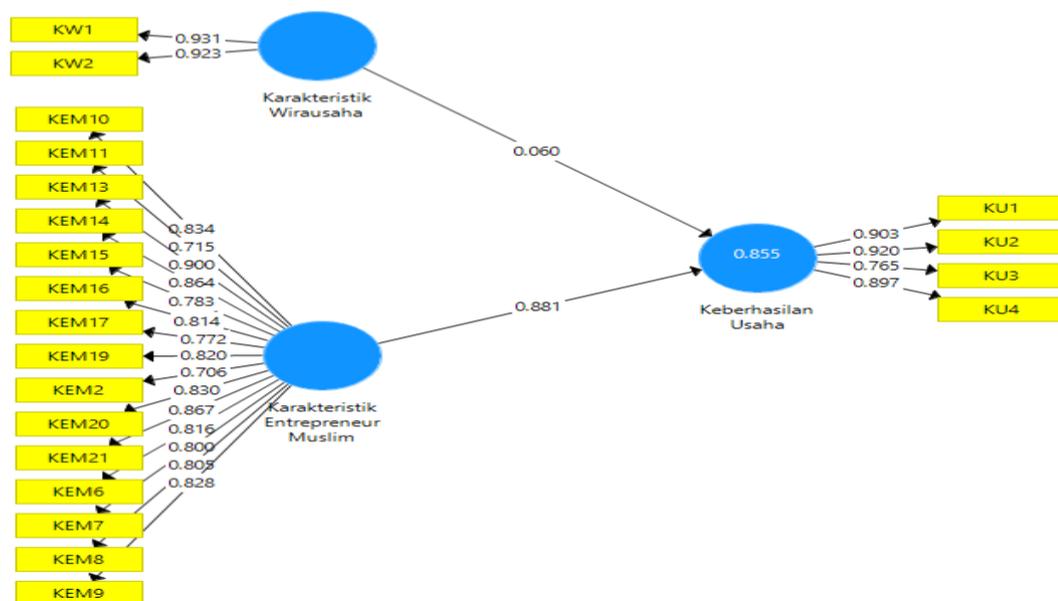
Dari hasil pengujian dengan *cross loading*, korelasi setiap konstruk dengan indikatornya lebih besar dari korelasi setiap konstruk dengan indikator konstruk lainnya. Artinya, konstruk memiliki diskriminan yang baik dan hal ini juga berarti konstruk laten mampu memprediksi pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya.

Tabel 2
Cross-Loading

	Karakteristik <i>Entrepreneur Muslim</i>	Karakteristik Wirausaha	Keberhasilan Usaha
KEM10	0.834	0.705	0.789
KEM11	0.715	0.491	0.642
KEM13	0.9	0.587	0.795
KEM14	0.864	0.671	0.772
KEM15	0.783	0.638	0.776
KEM16	0.814	0.549	0.781
KEM17	0.772	0.486	0.766
KEM19	0.82	0.55	0.76
KEM2	0.706	0.507	0.616
KEM20	0.83	0.539	0.818
KEM21	0.867	0.599	0.82
KEM6	0.816	0.571	0.712
KEM7	0.8	0.504	0.695
KEM8	0.805	0.635	0.727
KEM9	0.828	0.565	0.731
KU1	0.873	0.609	0.903
KU2	0.906	0.654	0.92
KU3	0.618	0.518	0.765
KU4	0.792	0.598	0.897
KW1	0.669	0.931	0.651
KW2	0.642	0.923	0.615

Sumber: Data diolah

Gambar 2
Outer Model Penelitian SEM-PLS



Sumber: Data diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki AVE lebih dari 0,50. Berarti seluruh variable laten dikatakan baik dalam mewakili indikator.

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	0.659
Karakteristik Wirausaha	0.859
Keberhasilan Usaha	0.763

Sumber: Data diolah

Konstruk reliabel bila nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0,70, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten reliabel dan model yang dibangun memiliki reliabilitas sangat baik. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas konstruk:

Tabel 4
Pengujian Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	0.963	0.967
Karakteristik Wirausaha	0.836	0.924
Keberhasilan Usaha	0.896	0.928

Sumber: Data diolah

Analisis Multicollinearity

Tabel 6
Variance Inflation Factor (VIF)

	Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	Karakteristik Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim			2.003
Karakteristik Wirausaha			2.003
Keberhasilan Usaha			

Sumber: Data diolah

Uji *variance inflation factor* (VIF) membuktikan bahwa nilai VIF < 5, artinya terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji R-Square (R²)

Tabel 5
Indikator Variabel dan Indikator Penelitian

	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan Usaha	0.855	0.852

Sumber: Data diolah

Nilai R² dari variabel Keberhasilan Usaha sebesar 0.855, berarti variabel Karakteristik *Entrepreneur* Muslim dan Karakteristik Wirausaha dapat memengaruhi variabel Keberhasilan Usaha senilai 85,5% sedangkan sisanya 14.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, kedua hipotesis terbukti dan hal ini sejalan dengan penelitian Pradana (2019), yang membuktikan karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan pada keberhasilan usaha. Rimiayati dan Munjiyati (2016), membuktikan karakteristik nilai kewirausahaan islami berpengaruh signifikan pada keberhasilan usaha serta Masykuri (2014), perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan pada keberhasilan usaha.

Analisis F-Square (F²)

Pengaruh variabel Karakteristik *Entrepreneur* Muslim terhadap variabel Keberhasilan Usaha memiliki tingkat pengaruh medium > 0.35 yaitu sebesar 2.675. Variabel Karakteristik Wirausaha memiliki tingkat pengaruh lemah terhadap variabel Keberhasilan Usaha dengan nilai 0.012 < 0.2.

Tabel 6
F-Square (F²)

	Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim	Karakteristik Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Karakteristik <i>Entrepreneur</i> Muslim			2.675
Karakteristik Wirausaha			0.012
Keberhasilan Usaha			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6, artinya persepsi dan keyakinan para UKM tentang pentingnya nilai-nilai islam dalam memengaruhi keberhasilan usaha lebih berpengaruh dibandingkan karakteristik wirausaha yang andal, unggul dan tangguh. Dalam pengukuran variabel melalui pernyataan kuesioner aspek-aspek yang diukur menunjukkan hal-hal yang

Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

sifatnya harus diyakini, namun bagi UKM belum dapat dioptimalkan pelaksanaannya dalam kegiatan usahanya karena tergantung pada keimanan masing-masing pelaku usaha.

Adanya berbagai nilai dan etika yang seharusnya diterapkan dalam usaha dapat saja terkendala oleh faktor keterbatasan yang dimiliki pelaku usaha, seperti berlaku jujur kepada pelanggan tergoda dengan adanya keuntungan yang menarik jika mengoplos bahan asli dengan palsu (KW) dan sebagainya. Kewajiban melaksanakan kewajiban zakat dan sedekah lainnya terkadang terhambat karena naik turunnya omset usaha, adanya keinginan memenuhi kebutuhan lain dibanding berzakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rimiyati dan Munawwaroh (2016) menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan kerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang lemah terhadap keberhasilan witausaha. Nilai yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kurang kuatnya karakteristik tersebut dalam diri wirausaha, kurangnya kemampuan menanggung risiko dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai persoalan dalam usahanya. Sedangkan karakteristik *entrepreneur* muslim memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dapat disebabkan karena secara emosional dan keyakinan responden bahwa secara normatif wirausaha muslim harus memiliki karakteristik tersebut.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya perlu mendalami karakteristik wirausaha secara lebih detail dengan memasukkan teori-teori baru yang lebih relevan dengan situasi saat ini. Adaptasi wirausaha di Era Industri 4.0 dan Era *Society* 5.0 perlu dimasukkan sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. Disamping itu perlu diperhatikan kemampuan dalam mengelola risiko usaha dalam situasi yang semakin kompleks terutama situasi pandemic dan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masykuri, A. (2014). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 2(3).
<https://doi.org/10.26740/jupe.v2n3.p%P>
- Amin, A. Riawan "Pentingnya Unsur Spiritual dalam Berbisnis", <http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/07/18/125244-pentingnya-unsur-spiritual-dalam-berbisnis>, diakses 12 Januari 2016.
- Geoffrey G. Meredith, et.al. 1996. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Habib, Ahmed (2004). *Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation*. Islamic Development Bank: Jeddah.
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan, *Jurnal Tsaqofah*, 12 (1), Mei 2016.
- Mafruhah, Ade Yunita. (2018). Kewirausahaan Komprehensif (Material-Spiritual) dalam Percepatan Penurunan Kemiskinan di Jawa Barat, *EJournal UNISBA*.
<http://www.ejournal.unisba.ac.id/>.
- Mafruhah, Ade Yunita, Ria Haryatiningsih., & Meidy Haviz. (2016). Solusi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Berdasarkan Perspektif Islam. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 134-141.
- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 465-47.
- Pradana, Alendra Ega, Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Lele Di Kota Madiun, *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019*.
- Tasmara, Toto. (1994). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf)
- Rimiyati, Hasnah dan Munawaroh, Munjiati. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta), *Jurnal Manajemen Bisnis UMY*, <https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3908>
- Sutrisno, Joko. Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini. Makalah diakses dari : <http://wirausahaanet.tripod.com/id10.html>, diakses 18 April 2018.
- Ya'qub. (1992). *Kode Etik Dagang Menurut Islam*. (Bandung: Diponegoro).

Husnul Khatimah dan Juliana

JRAK Vol.12 No.1 Tahun 2021

Yusanto, M. Ismail dan Wijayakusuma, M. Karebet. (2002), *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press).

Zahroh, Aminatuz, *Spiritual Entrepreneur*, *Jurnal Iqtishoduna*, Vol 4 (1), April 2014, diakses 17 Maret 2018.

<http://www.jabarprov.go.id/>

<http://www.bps.go.id/>

<http://imamghozali.com/smartpls>